

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan Syariah menyatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”. Pengertian lain menurut Muhammad (2014:2) Bank Islam atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Syariat Islam .

Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat digunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA yaitu rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan asset yang dimiliki. Dalam menjalankan kegiatannya bank syariah akan dihadapkan beberapa risiko. Bagi investor risiko merupakan tingkat indikator untuk melakukan investasi. Jika risiko yang dihadapi semakin tinggi maka, semakin tinggi pula laba yang akan diterima. ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari kurun waktu ke waktu berikutnya. Namun, yang terjadi tidak demikian pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa yang menjadi objek penelitian seperti pada tabel 1.1 dibawah. Dari enam Bank Umum Syariah Nasional Devisa tersebut terdapat rata-rata tren ROA yang

mengalami penurunan yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Mandiri Syariah. Serta dari rata-rata trend secara keseluruhan perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa dari periode triwulan I 2013 - triwulan IV 2017 menunjukkan angka yaitu -1,01. Artinya telah terjadi penurunan ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa secara keseluruhan.

Tabel 1.1  
 POSISI ROA PADA BANK UMUM SYARIAH NASIONAL DEVISA  
 PERIODE 2013-2017  
 (Dalam Persentase)

NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata Tren
PT.BANK MEGA SYARIAH	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,03
PT.BANK MUAMALAT INDONESIA	1,37	0,17	-1,20	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	-1,18
PT.BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	-3,45
PT.BANK BNI SYARIAH	1,37	1,27	-0,10	1,43	0,16	1,44	0,01	1,31	-0,13	0,04
PT.BANK BRI SYARIAH	1,15	0,08	-1,07	0,76	0,68	0,95	0,19	-0,51	-1,46	-0,57
PT.BANK SYARIAH MANDIRI	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	-0,94
Rata-rata	1,46	0,66	-0,80	0,73	0,07	1,03	0,31	-1,29	-2,32	-1,01

Sumber:Laporan Publikasi Perbankan Per Desember [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah).

Kenyataannya hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ROA yang mengalami penurunan pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk lebih mengetahui faktor-faktor penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa tersebut.

Secara teori ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROA suatu bank yang salah satunya adalah risiko usaha yang dihadapi Bank Umum Syariah Nasional Devisa. Terdapat sepuluh risiko usaha yang dialami Bank Umum Syariah Nasional Devisa yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*), dan Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) (65/POJK/03/2016). Namun, pada penelitian ini hanya akan meneliti empat risiko yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit (Pembiayaan), Risiko Pasar, dan Risiko Operasional.

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset yang likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (65/POJK/03/2016). Risiko likuiditas yang dihadapi bank bisa diukur dengan rasio keuangan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Rasio FDR merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga (Muhammad, 2014:252).

FDR berpengaruh negatif terhadap risiko Likuiditas. Hal ini bisa terjadi jika FDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dengan mengandalkan pembiayaan meningkat atau terjadi peningkatan

pendapatan bagi hasil yang lebih besar dari peningkatan biaya bagi hasil, sehingga risiko likuiditas bank mengalami penurunan. Pengaruh FDR terhadap ROA yaitu positif atau searah. Hal ini terjadi apabila FDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bagi hasil yang lebih besar dari peningkatan biaya bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah, karena jika FDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan.

*Investing Policy Ratio (IPR)* merupakan rasio untuk mengukur total surat-surat berharga yang dimiliki bank dibandingkan dengan total dana pihak ketiga (Viethzal Rivai, 2013:484).

IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini bisa terjadi jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang di miliki, sehingga bisa terjadi penurunan risiko likuiditas. Selain itu IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut bisa terjadi jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh suatu bank dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bagi hasil lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun

meningkat. Jadi, pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA yaitu negatif sebab dengan naiknya IPR dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan dan sedangkan ROA mengalami peningkatan.

Risiko kredit (Pembiayaan) merupakan risiko akibat kegagalan yang nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (65/POJK/03/2016). Risiko kredit (Pembiayaan) yang dihadapi bank bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan (Lampiran 1 No.10/SEOJK.03/2014).

NPF berpengaruh positif terhadap risiko kredit (pembiayaan). Hal ini bisa terjadi jika NPF meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total pembiayaan yang dimiliki oleh suatu bank. Akibatnya biaya pencadangan penghapusan pembiayaan meningkat dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan dan risiko pembiayaan meningkat. Pengaruh NPF terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila NPF meningkat, peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total pembiayaan yang dimiliki oleh suatu bank. Akibatnya biaya pencadangan penghapusan pembiayaan meningkat dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap ROA adalah mempunyai

pengaruh negatif yang disebabkan oleh adanya peningkatan pembiayaan bermasalah dilihat dari NPF yang mengalami peningkatan, apabila NPF meningkat maka risiko pembiayaan meningkat dan ROA menurun.

APB (Aktiva Produktif Bermasalah) merupakan rasio untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dibanding total aktiva produktif yang dimiliki bank. Aktiva produktif yang bermasalah yaitu aktiva yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (Lampiran 1 No.10/SEOJK.03/2014).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) bisa berpengaruh positif terhadap risiko kredit (pembiayaan). Hal ini bisa terjadi jika APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding total aktiva produktif. Akibatnya biaya pencadangan aktiva produktif meningkat lebih besar dibanding pendapatan dan terjadi peningkatan risiko pembiayaan. Pengaruh APB terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap ROA adalah mempunyai pengaruh negatif. Jika disebabkan oleh adanya peningkatan aktiva produktif bermasalah dilihat dari nilai APB yang meningkat, maka risiko pembiayaan meningkat dan ROA menurun.

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening

administratif, akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan (65/POJK/03/2016). Risiko pasar yang dihadapi bank bisa diukur dengan rasio keuangan yaitu Posisi Devisa Netto (PDN).

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur selisih aktiva dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibandingkan dengan modal. PDN memiliki batas maksimum sebesar 20% dari modal yang di miliki secara keseluruhan (Lampiran 1 No.10/SEOJK.03/2014).

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal ini bisa terjadi sebab apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari pada peningkatan pasiva valas. Jika pada saat nilai tukar cenderung meningkat berarti akan terjadi peningkatan pendapatan valas akan lebih besar dari pada peningkatan biaya valas, sehingga risiko pasar yang dihadapi mengalami penurunan. Sebaliknya, Jika pada saat nilai tukar menurun, berarti akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan dengan biaya valas, yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. jadi, pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif.

PDN mempunyai pengaruh terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini bisa terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari pada peningkatan pasiva valas. Jika pada saat nilai tukar cenderung meningkat berarti akan terjadi peningkatan pendapatan

valas akan lebih besar dari pada peningkatan biaya valas, sehingga pendapatan meningkat, laba bank meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya, Jika pada saat nilai tukar menurun, berarti akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga pendapatan, laba bank dan ROA juga menurun. Jadi, pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Sehingga kesimpulannya bahwa meningkatnya ROA bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar.

Risiko operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (65/POJK/03/2016). Risiko operasional yang dihadapi bank bisa diukur menggunakan beberapa rasio yaitu Diversifikasi Pendapatan (DP) dan Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO).

DP adalah rasio untuk mengukur jumlah pendapatan Operasional selain bagi hasil yang dihasilkan (pendapatan berbasis *fee*) dibandingkan dengan total pendapatan operasional (pendapatan penyaluran dana) (Lampiran 1 No.10/SEOJK.03/2014).

DP berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini bisa terjadi jika DP meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bagi hasil (pendapatan berbasis *fee*) dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional (pendapatan penyaluran dana). Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bagi hasil meningkat, sehingga risiko

operasionalnya turun. Selain itu DP berpengaruh positif atau searah terhadap ROA, hal tersebut bisa terjadi jika DP meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bagi hasil dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional (pendapatan penyaluran dana). Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bagi hasil meningkat, sehingga laba dan ROA bank meningkat. Pengaruh risikooperasional terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah, karena jika DP meningkat maka risiko operasional menurun dan ROA mengalami peningkatan.

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) merupakan rasio untuk mengukur jumlah biaya operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional (Lampiran 1 No.10/SEOJK.03/2014).

Pengaruh Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Hal ini bisa terjadi jika REO mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional (pendapatan penyaluran dana). Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal memperoleh pendapatan operasional mengalami penurunan. Sehingga risiko operasionalnya meningkat. hal ini yang membuktikan bahwa risiko operasional tinggi. Pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, hal ini terjadi jika REO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional (pendapatan penyaluran dana).Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam

hal memperoleh pendapatan operasional mengalami penurunan. Sehingga hal tersebut mengakibatkan turunnya pendapatan, laba, dan ROA juga ikut menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena jika REO meningkat maka risiko operasional meningkat dan ROA mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukannya penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah FDR, IPR, NPF, APB, PDN, DP dan REO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa?
2. Apakah FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa?
4. Apakah NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa?

7. Apakah DP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa?
8. Apakah REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa?
9. Manakah variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh FDR, IPR, NPF, APB, PDN, DP dan REO secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel FDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPF secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel DP secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel REO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
9. Mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai atau diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Instansi Perbankan**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan bisa meningkatkan kinerja perbankan untuk meningkatkan profitabilitas yang diinginkan.

##### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang dunia perbankan dan kinerja suatu bank selama periode tertentu dan bisa menerapkan teori yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

##### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan untuk referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya dan juga menambah koleksi penelitian di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini dibuat berdasarkan sistematika penyusunan tahap-tahap sebagai berikut:

**BAB I     PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II    TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan dan menguraikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

**BAB III   METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi rancangan penelitian yang digunakan, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data , serta teknik analisis data.

**BAB IV   GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian dan analisis data.

**BAB V    PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.